



## Pengaruh *Baby Massage* Terhadap Durasi Menyusui Pada Bayi Usia 3-30 Hari Di Puskesmas Bulang Kota Batam

Hazen Aziz, Siti Husaidah\*

Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Institut Kesehatan Mitra Bunda, Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

### ARTICLE INFO

**Article Type:**  
Research

**Article History:**  
Received: 7/28/2021  
Accepted: 9/30/2021

### ORIGINAL ARTICLE

#### ABSTRACT

**Introduction :** The highest breastfeeding duration mostly occurs at the age of 1-6 hours after birth with a percentage of 35.2% and less than 1 hour after birth with a percentage of 34.5% while the lowest breastfeeding duration occurs at the age of 7-23 hours after birth and even continues up to 3 days by 3.7%, the duration of breastfeeding is not closely related to malnutrition. This study aims to determine the effect of baby massage on breastfeeding duration in infants aged 3-30 days at the Bulang Health Center, Batam City in 2020. **Method:** The research method used was a quasi-experimental and prospective cohort using a pre-post test control design. The research subjects were 50 respondents consisting of 25 experimental groups with baby massage and 25 control groups who were given counseling regarding the importance of breastfeeding. This study was conducted for 27 days with two measurements, namely 3 days of age (Pre test) and 30 days of age (Post test). Data analysis using T test. **Results:** The results of the study in the control group that the average duration of breastfeeding at the age of 3 days was 5.44 minutes and the duration of breastfeeding at the age of 30 days was 5.52 minutes, based on the test results  $t_p = 0.802 > 0.05$ , meaning that there was no effect on the control group. . The average value of the duration of breastfeeding in the experimental group at the age of 30 days was 5.40 minutes and the duration of breastfeeding at the age of 30 days was 7.36 minutes, the results of the t test obtained  $p = 0.00 < 0.05$  which means that statistically there is an effect increased duration of breastfeeding in the experimental group. **Conclusion:** There is an effect of baby massage on increasing the duration of breastfeeding for babies aged 3-30 days, with a p value  $< 0.05$ . Therefore, it is expected that health workers, especially midwives, can provide knowledge and skills of baby massage to postpartum mothers so that postpartum mothers can apply them at home so that they can The duration of breastfeeding can be increased and complete nutrition is achieved.

**Keywords:** Baby Massage, Breastfeeding Duration.

**Corresponding author**  
Email: [husaidahsiti@gmail.com](mailto:husaidahsiti@gmail.com)

#### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Durasi menyusui tertinggi banyak terjadi di usia bayi 1-6 jam setelah lahir dengan persentase 35,2% dan kurang dari 1 jam setelah lahir dengan persentase 34,5% sedangkan durasi menyusui terendah banyak terjadi di usia 7-23 jam setelah lahir dan bahkan berlanjut hingga 3 hari sebesar 3,7%, durasi menyusui kurang erat kaitannya dengan gizi kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh baby massage terhadap durasi menyusui pada bayi usia 3-30 hari di Puskesmas Bulang Kota Batam Tahun 2020. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperiment dan kohort prospektif dengan menggunakan pre-post tes control design. Subyek penelitian sebanyak 50 responden yang terdiri dari 25 kelompok eksperimen dengan dilakukan baby massage dan 25 kelompok kontrol yang diberi penyuluhan terkait pentingnya menyusui. Penelitian ini dilakukan selama 27 hari dengan dua kali pengukuran yakni usia 3 hari (Pre test) dan usia 30 hari (Post test). Analisis data menggunakan Uji T test. **Hasil:** Hasil penelitian pada kelompok kontrol terdapat rata-rata durasi menyusui di usia 3 hari adalah 5,44 menit dan durasi menyusui di usia 30 hari adalah 5,52 menit, berdasarkan hasil uji  $t_p = 0,802 > 0,05$  artinya tidak terdapat pengaruh pada kelompok kontrol. Nilai rata-rata durasi menyusui pada kelompok eksperimen pada usia 30 hari adalah 5,40 menit dan durasi menyusui di usia 30 hari adalah 7,36 menit, hasil uji t diperoleh  $p = 0,00 < 0,05$  artinya secara statistik menunjukkan terdapat pengaruh peningkatan durasi menyusui pada kelompok eksperimen. **Kesimpulan:** Ada pengaruh baby massage terhadap peningkatan durasi menyusui bayi usia

---

3-30 hari, dengan nilai  $p < 0,05$ , Oleh sebab itu diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan baby massage kepada ibu nifas agar ibu nifas dapat mengaplikasikan dirumah agar durasi menyusui dapat meningkat dan tercapai gizi yang sempurna.

**Kata Kunci:** Pijat Bayi, Durasi Menyusui.

---

## PENDAHULUAN

Masalah gizi terjadi disetiap siklus kehidupan, dimulai sejak dalam kandungan hingga janin lahir. Gangguan kekurangan gizi tingkat buruk yang terjadi pada periode sebelum 2 tahun bersifat permanen dan tidak dapat dipulihkan walaupun kebutuhan gizi selanjutnya terpenuhi. Untuk mendapatkan gizi yang baik pada bayi yang baru lahir maka ibu harus sesegera mungkin menyusui bayinya karena ASI memberikan peranan penting dalam menjaga kesehatan dan mempertahankan kelangsungan hidup bayi. Oleh karena itu, bayi usia 0-6 bulan hanya diberi ASI tanpa makanan pendamping. Menyusui merupakan proses yang alami yang kandungan nutrisinya sangat baik untuk bayi baru lahir karena ASI mengandung imunoglobulin dan faktor pertumbuhan yang penting bagi bayi. Air susu ibu (ASI) yang kurang dapat mempengaruhi status gizi pada bayi usia 0-6 bulan karena ASI merupakan satu-satunya makanan bagi bayi yang utama dan paling sempurna terutama bayi berusia kurang dari 6 bulan. Salah satu faktor yang mempengaruhi Produksi ASI adalah durasi menyusui, namun durasi menyusu dapat bertahan lama apabila ibu dan bayi memiliki stimulasi yang baik saat menyusui (Hardiyanti et al., 2018; Hendarto, 2013; Sari et al., 2017)

Air Susu Ibu (ASI) telah terbukti secara ilmiah sebagai sumber nutrisi terbaik untuk bayi. ASI tidak hanya mengandung nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, tetapi juga faktor bioaktif yang berkontribusi untuk memperkuat sistem kekebalan tubuh. ASI terbukti telah memberikan manfaat yang luar biasa sehingga World Health Organization (WHO) merekomendasikan agar setiap bayi mendapatkan ASI eksklusif pada enam bulan pertama kehidupan. ASI adalah makanan yang ideal untuk bayi. Aman, bersih dan mengandung antibodi yang membantu melindungi dari banyak penyakit umum pada anak. ASI menyediakan semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk bulan-bulan pertama kehidupannya, dan ASI terus menyediakan hingga setengah atau lebih dari kebutuhan nutrisi anak selama paruh kedua tahun pertama, dan hingga sepertiga selama tahun kedua. Peningkatan angka ibu menyusui secara global berpotensi menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak usia balita dan dapat mencegah penambahan 20.000 kasus kanker payudara pada perempuan setiap tahunnya. Namun, di Indonesia, hanya 1 dari 2 bayi berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, dan hanya sedikit lebih dari 5 persen anak yang masih mendapatkan ASI pada usia 23 bulan. Artinya, hampir setengah dari seluruh anak Indonesia tidak menerima gizi yang mereka butuhkan selama dua tahun pertama kehidupan. Lebih dari 40 persen bayi diperkenalkan terlalu dini kepada makanan pendamping ASI, yaitu sebelum mereka mencapai usia 6 bulan, dan makanan yang diberikan sering kali tidak memenuhi kebutuhan gizi bayi (Ballard & Morrow, 2013; UNICEF, 2016)

Hasil laporan global media analysis yang disiarkan oleh CARMA Internasional dari informasi UNICEF (2016) dan *The State of the World's Children* edisi 2019 UNICEF (2019) ini (SOWC) mengkaji terkait masalah pada bayi dan anak dengan hasil bahwa cakupan isu kurang gizi (*Undernutrition*) mengalami peningkatan secara global, hal tersebut disebabkan oleh dua pertiga berisiko kekurangan gizi dan kelaparan tersembunyi karena kualitas asupan ASI yang buruk. Persentase menyusui pada bayi umur 0 bln adalah 39,8%, menyusui eksklusif 5,1%, menyusui predominant dan parsial sebesar 55,1% Persentase menyusui eksklusif semakin

menurun dengan meningkatnya kelompok umur bayi. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2019) durasi menyusui tertinggi banyak terjadi di usia bayi 1-6 jam setelah lahir dengan persentase 35,2% dan kurang dari 1 jam setelah lahir dengan persentase 34,5% sedangkan durasi menyusui terendah banyak terjadi di usia 7-23 jam setelah lahir dan bahkan berlanjut hingga 3 hari sebesar 3,7%, durasi menyusui kurang erat kaitannya dengan gizi kurang. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan praktik bidan menyebutkan bahwa bidan berwenang memantau tumbuh kembang bayi melalui deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang. Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan adalah dengan pijat bayi (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Berdasarkan hasil analisis data sasaran program pusat data dan informasi, Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa secara nasional ASI Eksklusif sebesar 54,3% dari jumlah total bayi usia 0-6 bulan atau secara absolut sebesar 1.348.532 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif dan terdapat 1.134.952 bayi usia 0-6 bulan yang tidak mendapat ASI Eksklusif. Dari data estimasi absolut bayi ASI Eksklusif dan Tidak ASI Eksklusif, Provinsi yang memiliki estimasi absolut bayi tidak ASI Eksklusif terbanyak di Provinsi Jawa Barat 384.270 bayi dan paling sedikit Maluku Utara 1.903 bayi, sedangkan Kepulauan Riau masuk ke urutan 28 dari 33 Provinsi di Indonesia dengan persentase 5.887 bayi yang tidak ASI Eksklusif, hal ini masih menjadi perhatian masyarakat dan tenaga kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Cakupan ASI eksklusif di Kota Batam terjadi peningkatan dari 40 % pada tahun 2016 menjadi 47% pada tahun 2017 namun masih sangat rendah bila dibanding dengan target nasional yang ingin dicapai (80%). Rendahnya cakupan ASI eksklusif, dimungkinkan karena masih rendahnya kesadaran ibu menyusui dan akan pentingnya ASI serta durasi menyusui yang optimal, disamping karakteristik Kota Batam sebagai kota industri yang memiliki tenaga kerja wanita cukup besar, sehingga berpotensi terhadap penggunaan susu formula dan pemberian MP-ASI (makanan pendamping ASI) sebelum anak berusia 6 bulan karena ibu bekerja. Berdasarkan survey awal Puskesmas Sekupang terdapat 17,48% bayi yang tdk ASI Eksklusif dan menempati urutan ketiga setelah Puskesmas Batu aji 21,56% dan Puskesmas Baloi 19,68% dari persentasi data tersebut juga belum pernah dilakukan pijat bayi (Pemerintah Kota Batam, 2020; Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2019)

Pinatitj, Malonda dan Amisi, (2019) yang menyatakan ada hubungan antara durasi menyusui dengan kejadian gizi kurang, pernyataan Almatsier (2002) yang menyatakan durasi menyusui yang baik >15 menit dan pernyataan ini juga didukung oleh WHO pada tahun 2011 yang menyatakan durasi menyusui penting untuk pertumbuhan bayi agar bayi mendapatkan gizi yang sempurna pada ASI yang terdapat dalam foremilk (ASI awal) dan hindmilk (ASI akhir). Durasi yang lama dalam menyusui akan mendapatkan gizi yang lengkap dari ASI karena mendapat ASI yang awal sampai ASI akhir. Banyaknya bayi yang mengalami T atau berat badannya tidak naik sebagian besar disebabkan oleh durasi yang singkat, karena ASI yang didapat hanya ASI awal dan tidak sampai ASI akhir sehingga bayi banyak yang tidak mendapat gizi yang optimal sehingga banyak yang berat badannya tidak naik, jika kondisi ini diteruskan maka akan berakibat buruk pada bayi dan beresiko mengalami gizi kurang dan gizi buruk. Puskesmas Sekupang menjadi tempat pelaksanaan penelitian karena jumlah bayi baru lahir tiap bulannya mengalami peningkatan, selain itu Puskesmas Sekupang memiliki tempat dan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan penelitian tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin meneliti dengan judul "Pengaruh *Baby Massage* Terhadap Durasi Menyusu Pada Bayi Usia 3-30 Hari Di Puskesmas Bulang Kota Batam Tahun 2020" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Baby Massage* Terhadap Durasi Menyusu Pada Bayi Usia 0-30 Hari Di Puskesmas Bulang Kota Batam Tahun 2020.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasy eksperimen* dan *khohort prospektif* dengan menggunakan *pre-post tes control design*. Populasi pada penelitian ini adalah semua bayi yang lahir di Puskesmas Bulang Kota Batam pada tanggal 08 Februari 2020. Jumlah Sampel penelitian sebanyak 50 responden yang terdiri dari 25 kelompok eksperimen dengan dilakukan *baby massage* dan 25 kelompok kontrol yang diberi penyuluhan terkait pentingnya menyusui. Penelitian ini dilakukan selama 27 hari dengan dua kali pengukuran yakni usia 3 hari (*Pre test*) dan usia 30 hari (*Post test*).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel didasarkan pada kriteria yang sudah diketahui sebelumnya yakni : Bayi usia 3-30 hari, bayi sehat dan normal, berada diwilayah kerja Puskesmas Bulang dan orang tua bayi bersedia menjadi responden. Analisis data menggunakan *Mann-Whitney test*.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi berdasarkan karakteristik responden pada Kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Puskesmas Bulang Kec. Galang Kota Batam 2020.

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Usia Ibu</b>		
Usia <20	1	2.0
Usia ≥20-35	28	56.0
Usia >35	21	42.0
Total	50	100.0
<b>Pendidikan Ibu</b>		
SD	16	32.0
SMP	14	28.0
SMA	20	40.0
Total	50	100.0
<b>Paritas</b>		
1	16	32.0
≥2	34	68.0
Total	50	100.0
<b>Usia Bayi</b>		
3 Hari	15	30.0
≥3 Hari	35	70.0
Total	50	100.0

Sumber: Data primer 2020

Tabel 1. Menunjukkan bahwa berdasarkan usia ibu, pendidikan ibu, jumlah anak yang dimiliki (paritas) ustatus bekerja, pendidikan, dan usia bayi tidak ada perbedaan yang bermakna antar kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini bersifat homogen.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Durasi Menyusu Bayi pada Kelompok Kontrol usia Ke-03 hari dan Ke-30 hari di Puskesmas Bulang Kec. Galang Kota Batam 2020.

Durasi Menyusui	03 Hari (Pre Test)		30 Hari (Post Test)	
	Jumlah (Menit)	%	Jumlah (Menit)	%
Pendek	20	80.0	20	80.0
Normal	5	20.0	5	20.0
Panjang	0	0.0	0	0.0
Total	25	100.0	25	100.0

Sumber: Data primer 2020

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 25 responden kelompok kontrol, terdapat durasi menyusui paling banyak di durasi pendek dengan jumlah 20 orang (80.0%) sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang sadari dan terdapat durasi pendek 20 orang (80.0%) setelah dilakukan penyuluhan. Dari data tersebut terlihat bahwasannya durasi menyusui dengan hanya memberikan penyuluhan tidak memiliki peningkatan durasi menyusui.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Durasi Menyusui Bayi pada Kelompok Intervensi usia Ke-03 hari dan Ke-30 hari di Puskesmas Bulang Kec. Galang Kota Batam 2020.

Durasi Menyusui	03 Hari (Pre Test)		30 Hari (Post Test)	
	Jumlah (Menit)	%	Jumlah (Menit)	%
Pendek	20	80.0	0	00.0
Normal	5	20.0	21	84.0
Panjang	0	0.0	4	16.0
Total	25	100.0	25	100.0

Sumber: Data primer 2020

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 25 responden kelompok Intervensi terdapat durasi menyusui paling banyak di durasi pendek dengan jumlah 20 orang (80.0%) sebelum dilakukan *Baby Massage* dan terdapat 5 orang (20.0%) yang normal sedangkan setelah dilakukan intervensi *Baby Massage* terdapat normal 21 (84.0%) dan durasi menyusui panjang 4 orang (16.0%). Dari data tersebut bahwa pemberian *Baby Massage* memiliki pengaruh terhadap durasi menyusui pada bayi

**Tabel 4.** Distribusi Pengaruh Durasi Menyusui Bayi pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol usia Ke-03 hari dan Ke-30 hari di Puskesmas Bulang Kec. Galang Kota Batam 2020.

Kelompok	Durasi Menyusui Pada Bayi				Asymp. Sig
	Mean	Std. Deviation	Min	Max	
Kontrol Pre test	7.80	6.357	2	20	0.189
Kontrol Post test	8.72	6.295	4	23	
Intervensi Pre test	9.00	6.519	2	21	0.000
Intervensi Post test	22.00	5.126	10	32	

Sumber: Data primer 2020

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang terdiri dari 25 responden kelompok kontrol dan 25 responden kelompok intervensi terlihat nilai rata-rata (mean) kelompok kontrol sebelum penyuluhan (pre test) 7.80 Std. Deviation 6.357 lama durasi menyusui minimal 2 menit dan paling maksimal 20 menit dan setelah dilakukan penyuluhan (post test) nilai mean 8.72 dengan std. Deviation 6.295 dengan durasi menyusui minimal 4 menit dan maksimal 23 menit, berdasarkan nilai Asymp. Sig 0.189 > 0.05 berarti tidak mengalami peningkatan durasi menyusui yang signifikan dengan pemberian penyuluhan pada orang tua bayi. Sedangkan pada kelompok intervensi sebelum baby massage (pre test) 9.00 Std. Deviation 6.519 lama durasi menyusui minimal 2 menit dan paling maksimal 21 menit dan setelah dilakukan baby massage (post test) nilai mean 22.00 std. Deviation 5.126 dengan lama durasi menyusui minimal 10 menit dan maksimal 32 menit, berdasarkan nilai Asymp. Sig 0.000 < 0.05 berarti mengalami peningkatan durasi menyusui yang signifikan dengan pemberian baby massage pada bayi

Nilai Sig atau P Value sebesar 0,000 < 0,05. Apabila nilai p value < batas kritis 0,05 maka terdapat perbedaan bermakna antara dua kelompok atau yang berarti H1 diterima yang artinya baby massage berpengaruh terhadap durasi menyusui pada bayi usia 3-30 hari.

## PEMBAHASAN

Dari hasil analisis karakteristik responden yang didapatkan di Puskesmas Bulang Kecamatan Bulang Kota Batam mayoritas usia ibu 20-35 tahun sebanyak 28 responden, pendidikan ibu SMA sebanyak 20 responden, Paritas/jumlah anak ibu  $\geq 2$  sebanyak 34 responden dan Usia bayi  $\geq 3$  sebanyak 35 responden.

Berdasarkan hasil analisis Sari et al. (2017) menyatakan bahwa teknik menyusui yang benar dapat mempengaruhi durasi dan frekuensi menyusui hal ini dapat dipengaruhi oleh Usia ibu, pendidikan ibu, paritas dan status pekerjaan ibu. Sejalan yang dikemukakan oleh Kurniawati and Hargono (2014) tentang faktor yang dapat mempengaruhi teknik menyusui yang benar adalah pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan informasi terkait menyusui yang benar. Ditambahkan oleh Rinata dan Iflahah (2016) bahwa ibu yang memiliki anak di usia  $>20$  tahun memiliki wawasan dalam melakukan perawatan bayi utamanya dalam pemberian ASI Eksklusif dan mampu melakukan teknik menyusui yang benar. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock dalam penelitian Subarkah, et al., (2016) menyatakan bahwa umur yang cukup mempengaruhi tingkat kematangan seseorang dalam berfikir dan bekerja.

Hasil Analisis Rinata dan Iflahah (2016) Paritas multipara berkeinginan ingin memiliki jumlah anak lebih dari 1 disebabkan oleh jenis kelamin dalam keluarga yang terdiri dari laki-laki dan perempuan membuat orang tua memilih mempunyai anak lebih dari satu, dua dan seterusnya, hal ini sangat erat kaitannya dengan teknik menyusui yang benar dan produksi ASI yang lebih banyak dibandingkan dengan anak pertama. Ibu paritas multipara memiliki produksi ASI yang lebih banyak dibandingkan dengan primipara pada hari keempat postpartum.

Hasil penelitian yang didapatkan terlihat nilai rata-rata (mean) kelompok kontrol sebelum penyuluhan (pre test) 7.80 Std. Deviation 6.357 lama durasi menyusui minimal 2 menit dan paling maximal 20 menit dan setelah dilakukan penyuluhan (post test) nilai mean 8.72 dengan std. Deviation 6.295 dengan durasi menyusui minimal 4 menit dan maximal 23 menit, berdasarkan nilai Asymp. Sig 0.189 $>$ 0.05 berarti tidak mengalami peningkatan durasi menyusui yang signifikan dengan pemberian penyuluhan pada orang tua bayi. Sedangkan pada kelompok intervensi sebelum baby massage (pre test) 9.00 Std. Deviation 6.519 lama durasi menyusui minimal 2 menit dan paling maximal 21 menit dan setelah dilakukan baby massage (post test) nilai mean 22.00 std. Deviation 5.126 dengan lama durasi menyusui minimal 10 menit dan maximal 32 menit, berdasarkan nilai Asymp. Sig 0.000 $<$ 0.05 berarti mengalami peningkatan durasi menyusui yang signifikan dengan pemberian *baby massage* pada bayi

Nilai Sig atau P Value sebesar 0,000  $<$  0,05. Apabila nilai p value  $<$  batas kritis 0,05 maka terdapat perbedaan bermakna antara dua kelompok atau yang berarti H1 diterima yang artinya baby massage berpengaruh terhadap durasi menyusu pada bayi usia 3-30 hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga (2020) mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pijat bayi dengan durasi menyusu. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi dan durasi menyusu pada bayi didapatkan hasil p value 0,03 (karena p value  $>$  0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi dan durasi menyusu pada bayi.

Pijat bayi merangsang nervus vagus akan mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan pada bayi. Peningkatan tonus nervus vagus akan menyebabkan peningkatan enzim penyerapan gastrin dan insulin sehingga penyerapan makanan menjadi lebih baik serta meningkatkan berat badan bayi. Aktivitas nervus vagus meningkatkan volume ASI, penyerapan makanan menjadi lebih baik karena peningkatan aktivitas nervus vagus menyebabkan bayi cepat lapar dan akan lebih sering menyusu pada ibunya sehingga ASI akan lebih banyak diproduksi. Teori tersebut di dukung oleh penelitian Miftah, Novayelinda, and Utami (2013) mengenai Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Neonatus. Berdasarkan hasil penelitian yang diolah

melalui uji *Mann-Whitney* didapatkan *p value* sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05). Berarti ada pengaruh yang signifikan pijat bayi terhadap perkembangan neonatus.

Teknis perlakuan pijat bayi yaitu dilakukan pada saat bayi sehat dan tidak sedang tidur. Pemijatan dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa keahlian khusus. Namun, harus di ingat bahwa yang di pijat adalah seorang bayi yang tulangnya belum cukup kuat untuk dilakukan penekanan seperti dalam pijat orang dewasa. Sebelum memijat, pastikan tangan anda bersih dan hangat. Periksa kuku dan perhiasan untuk menghindari goresan pada kulit bayi (Ariyanti et al., 2019).

Waktu yang digunakan dalam pemijatan tidak ada ketentuan baku. Namun, berdasarkan pengalaman, paling lama pemijatan secara lengkap dapat di lakukan sekitar 15 menit. Setelah selesai,segaralah bayi dimandikan agar tubuhnya merasa segar dan bersih dari lumuran *baby oil* (Ariyanti et al., 2019; Ritonga, 2020)

Tindakan yang dilakukan adalah pijat bayi kurang lebih 15-20 menit setelah selesai bayi di pakaikan baju dan dibedong lalu di pantau frekuensi dan durasi menyusunya. Berdasarkan hasil uji dan analisis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teknik pijat bayi berpengaruh terhadap durasi menyusu pada bayi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan nilai *Asymp. Sig* 0.000<0.05 berarti mengalami peningkatan durasi menyusui yang signifikan dengan pemberian baby massage pada bayi. Diharapkan kepada tenaga kesehatan dapat menerapkan pelayanan pijat bayi di Puskesmas Bulang Kec. Galang Kota Batam karena hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pijat bayi dalam meningkatkan durasi menyusu bayi usia 3-30 hari serta mengajarkan dan memfasilitasi keterlampilan pijat bayi kepada ibu nifas agar kompeten dalam melakukan pijat bayi serta kesadaran ibu nifas dalam menerapkan pijat bayi demi peningkatan durasi menyusu dan kesehatan bayinya.

## REFERENSI

- Almatsier, S. (2002). *Prinsip dasar ilmu gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Retrieved from: [https://books.google.co.id/books/about/Prinsip\\_dasar\\_ilmu\\_gizi.html?id=aEmYNwAACAAJ&hl=id](https://books.google.co.id/books/about/Prinsip_dasar_ilmu_gizi.html?id=aEmYNwAACAAJ&hl=id)
- Ariyanti, L., Astriyana, S., Signed, W., & Test, R. (2019). Baby Massage Class : Improving the Skills of Mother ' S. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 89–93.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from: [http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan\\_Nasional\\_RKD2018\\_FINAL.pdf](http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf)
- Ballard, O., & Morrow, A. L. (2013). Human Milk Composition. Nutrients and Bioactive Factors. *Pediatric Clinics of North America*, 60(1), 49–74. <https://doi.org/10.1016/j.pcl.2012.10.002>
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Riau*. Riau: Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Retrieved from: [https://dinkes.riau.go.id/sites/default/files/2020-12/Profil\\_Kesehatan\\_Provinsi\\_Riau\\_2019.pdf](https://dinkes.riau.go.id/sites/default/files/2020-12/Profil_Kesehatan_Provinsi_Riau_2019.pdf)
- Hardiyanti, N., Majid, M., & Umar, F. (2018). Hubungan pola makan ibu menyusui dengan status gizi bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Suppa. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 1(3), 242-254.
- Hendarto, A. dan K. P. (2013). *Bedah ASI*. In *IKATAN DOKTER ANAK INDONESIA (IDAI)*. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/nilai-nutrisi-air-susu-ibu>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from: [http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi\\_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf)
- Kurniawati, D., & Hargono, R. (2014). Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Kegagalan

- Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kelurahan Mulyorejo Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya. *Jurnal Promkes*, 2(1), 15–27.
- Miftah, A., Novayelinda, R., & Utami, G. T. (2013). *Pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan neonatus*. 1(2), 1–9.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017. *PMK RI No. 28 Tahun 2017*, 87(1,2), 149–200.
- Pemerintah Kota Batam. (2020). *Pemerintah Kota Batam Tanggap Covid-19*. Batam: Pemerintah Kota Batam. Retrieved from: <https://lawancorona.batam.go.id/category/data-harian/>
- Rinata, E., & Iflahah, D. (2016). Teknik Menyusui yang Benar Ditinjau Dari Usia Ibu, Paritas, Usia Gestasi dan Berat Badan Lahir Di RSUD Sidoarjo. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 1(1), 51-60.
- Ritonga, N. J. (2020). Pengaruh Pijat Bayi terhadap Durasi Menyusu. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 3(1), 105–109.
- Sari, D. K., Tamtomo, D. G., & Anantayu, S. (2017). Hubungan Teknik , Frekuensi , Durasi Menyusui dan Asupan Energi dengan Berat Badan Bayi Usia 1-6 Bulan di Puskesmas Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Relations Techniques , Frequency , Duration of Breastfeeding and Energy Intake With Weight Babies in Age 1-. *Amerta Nutr.*, 1(1), 1–13. doi: <https://doi.org/10.20473/amnt.v1.i1.2017.1-13>
- Subarkah, T., Nursalam, & Rachmawati, P. D. (2016). Pola pemberian makan terhadap peningkatan status gizi pada anak usia 1 – 3 tahun. *Jurnal INJEC*, 1(2), 146–154.
- Pinatitj, T. H., Malonda, N. S., & Amisi, M. (2019). Hubungan Antara Lama Pemberian Asi Dengan Status Gizi Balita Usia 24–59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Paceda Kota Bitung Tahun 2019. *Kesmas*, 8(7).
- UNICEF. (2019). *State of the World's Children 2019: Children, food and nutrition*. Retrieved from: <https://www.unicef.org/media/63016/file/SOWC-2019.pdf>
- UNICEF. (2016). *From the First Making the case for From the First*. Retrieved from: <https://data.unicef.org/resources/first-hour-life-new-report-breastfeeding-practices/>